



**ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM MARS INSTITUT AGAMA ISLAM
AL-ZAYTUN INDONESIA (IAI AL-AZIS)**

Adrian Risyad Yusuf Sina^{1✉}, Ahmad Asrof Fitri², Muhammad N. Abdurrazaq³

^{1,2,3} Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: aclriian@gmail.com^{1 ✉}, asrof.fitri@iai-alzaytun.ac.id², kholis@iai-alzaytun.ac.id³

Abstrak

Pemanfaatan seni musik dalam dakwah Islam masih menjadi perdebatan. Sebagian pihak menganggap musik bertentangan dengan nilai agama, sementara lainnya memanfaatkannya sebagai sarana pendidikan dan pencerahan spiritual. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami potensi musik sebagai media dakwah dan dampaknya pada interpretasi agama, perilaku sosial, serta pandangan masyarakat. Salah satu contohnya adalah Mars Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (Mars IAI AL-AZIS), yang termasuk dalam genre "Mars". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam Mars Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) dan apa pesan dakwah paling dominan dalam Mars tersebut. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis isi model Miles dan Huberman dan teknik wawancara mendalam dengan lima orang informan (informan pesan dakwah dan informan musik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mars Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) mengandung rangkaian pesan dakwah yang tercermin dalam tiap lirik, membentuk jalinan makna yang kaya dan berkelanjutan melintasi dimensi akidah, syari'ah, dan akhlak. Pesan akhlak menjadi pesan dakwah yang paling dominan, yang menandai peran sentral pesan akhlak sebagai pilar inti dalam upaya penyampaian ajaran Islam melalui Mars, serta refleksi nyata dari tekad institusi untuk menciptakan generasi yang bertakwa dan berakhlak mulia.

Kata kunci: *pesan, dakwah, musik, mars*

Abstract

The use of musical art in Islamic dakwah remains a topic of debate. Some view music as conflicting with religious values, while others see it as a means of education and spiritual enlightenment. Further research is needed to explore the potential of music as a medium for dakwah and its impact on religious interpretation, social behavior, and societal views. One example is the Mars Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (Mars IAI AL-AZIS), which falls under the "Mars" genre. The purpose of this study is to uncover the dakwah messages contained in the Mars of the Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) and to identify the most dominant dakwah message in the song. This research employs a qualitative approach using Miles and Huberman's content analysis model and in-depth interviews with five informants (dakwah message informants and music informants). The study's findings reveal that the Mars of Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) contains a series of dakwah messages reflected in its lyrics, forming a rich and continuous web of meaning across the dimensions of faith (aqidah), law (sharia), and ethics (akhlaq). Ethical messages emerge as the most dominant dakwah message, highlighting the central role of ethics as a core pillar in conveying Islamic teachings through the Mars. This dominance also reflects the institution's commitment to nurturing a generation that is devout and morally upright.

Keywords: *message, dakwah, music, mars*

PENDAHULUAN

Islam lahir sebagai rahmatan lil 'alamin, menekankan pentingnya mu'amalah manusia dan menyediakan panduan dalam setiap aspek kehidupan, baik hubungan dengan Allah (Hablu min Allah) maupun sesama manusia (Hablu min An-Nas). Hablu min Allah mencakup ibadah, pengabdian, dan ketaatan kepada Allah, sementara Hablu min An-Nas menekankan pemenuhan hak orang lain dan harmoni dalam persaudaraan (Kamri & Ramlan, 2015). Prinsip-prinsip ini menjadi inti Islam yang terus diwariskan dan dipertahankan oleh umatnya. Al-Quran diberikan sebagai panduan hidup, dengan dakwah sebagai tugas wajib bagi setiap Muslim untuk menjaga dan menyebarkan nilai-nilai Islam (Asror, 2018).

Kata "dakwah" dan berbagai bentuknya telah tercatat di dalam Al-Quran sebanyak 211 kali, sebagai gambaran bahwa dakwah menjadi suatu kewajiban yang teramat penting bagi setiap umat Islam untuk melaksanakannya, baik secara individu maupun kelompok, serta profesional dan proporsional sejalan dengan tujuan dakwah itu sendiri (Hardian, 2018). Pemanfaatan seni musik dalam konteks dakwah Islam telah menjadi tema kontroversial dan menarik perhatian banyak segmen masyarakat. Sebagian kelompok berpandangan bahwa seni musik bertentangan dengan nilai-nilai agama, sementara kelompok lainnya melihatnya sebagai sarana pendidikan dan pencerahan spiritual.

Maka dari itu, diperlukan penelitian yang lebih komprehensif guna mengeksplorasi potensi seni musik sebagai medium dakwah dalam Islam, dan sekaligus untuk meraih pemahaman yang lebih mendalam tentang dampaknya terhadap interpretasi agama, tingkah laku sosial, serta evolusi pandangan dalam masyarakat. Tidak hanya itu menurut Hargreaves (2010), seni musik memiliki dampak positif yang luas pada perkembangan manusia, termasuk pengembangan keterampilan kognitif, sosial, emosional, dan bahasa. Berpartisipasi dalam kegiatan musik, baik sebagai pendengar maupun sebagai praktisi, dapat meningkatkan kecerdasan musikal, kreativitas, koordinasi motorik, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial.

Mars Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) adalah salah satu contoh "Mars", yaitu jenis musik yang diciptakan sebagai penghormatan, semangat, atau identifikasi terhadap suatu entitas seperti negara, organisasi, atau gerakan. Mars cenderung memiliki melodi kuat, lirik inspiratif, dan gaya musik yang kokoh untuk membangkitkan semangat dan kebanggaan (Hallam, 2010). Mars, atau dikenal sebagai "Marche" dalam bahasa Inggris dan "Marcia" dalam bahasa Prancis, adalah jenis musik dengan irama cepat yang dirancang untuk membangkitkan semangat pasukan, sering dinyanyikan selaras dengan langkah serempak dalam prosesi militer. Musik ini ditandai oleh irama drum dengan tempo cepat dan frase kunci mayor yang menonjol (Schwandt & Lamb, 1980).

Menurut David Whitwell dalam *Marching Music: History, Technique, and Repertoire* (2004), asal-usul musik Mars dapat ditelusuri ke masa kuno, bermula dari irama drum sederhana yang mengiringi perjalanan tentara. Selama Abad Pertengahan, musik Mars

mulai berkembang dengan pembentukan band militer yang memainkan komposisi lebih kompleks. Pada era Renaisans, Mars semakin maju dengan penggabungan harmoni dan melodi, menjadi bagian penting budaya istana di acara sosial seperti jamuan dan tarian.

Musik Mars kemudian diperkenalkan ke Amerika Serikat oleh penjajah Eropa, terutama Inggris dan Prancis. Band militer pertama di Amerika memainkan Mars untuk mengiringi tentara dan mengisi acara publik. Popularitasnya meningkat selama Perang Saudara Amerika di abad ke-19, ketika Mars digunakan untuk memotivasi pasukan dan merayakan kemenangan. Hingga kini, musik Mars tetap menjadi bagian penting dari budaya global dan dinikmati oleh masyarakat di seluruh dunia (Whitwell, 2004)

Pesan adalah representasi simbolis dari ide, pemikiran, perasaan, atau niat yang ditransmisikan pengirim (*sender*) kepada penerima (*receiver*) melalui saluran. Pengirim adalah orang yang menghasilkan pesan. Penerima adalah orang yang menerima pesan. Saluran adalah media melalui mana pesan dikirim (Griffin, 2019). Demikian halnya dalam komunikasi dakwah, Wahyu Ilaihi (2010, hal. 97- 98) menyebutkan bahwa pesan merujuk pada segala bentuk komunikasi yang diberikan oleh seorang Da'i sebagai pengirim (*sender*), kepada Mad'u sebagai penerima (*receiver*) dengan melalui saluran tatap muka maupun media lainnya.

Menurut Ilaihi (2010, hal. 99), pesan dakwah dalam Islam mencakup tiga pokok utama: akidah, syari'ah, dan akhlak. Akidah adalah inti kepercayaan Islam, yaitu tauhid yang mencakup rukun iman dan menjadi dasar amar ma'ruf nahi munkar (Amin, 2009, hal. 91). Syari'ah mengatur hubungan manusia dengan Allah (Hablu min Allah) dan sesama (Hablu min An-Nas) melalui hukum yang universal, seperti wajib, mubah, mandub, makruh, dan haram (Munir, 2006, hal. 27). Akhlak, yang berarti perilaku atau budi pekerti, melengkapi sekaligus menyempurnakan keimanan dan keislaman (Munir, 2006, hal. 28). Ketiga elemen ini menjadi landasan utama dakwah Islam dalam membangun keimanan, ketaatan, dan moralitas.

Melalui penjabaran di atas maka tentulah penelitian ini mengkaji pesan dakwah yang terkandung dalam Mars Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), dengan fokus mengungkap dan mengartikan pesan-pesan dakwah yang tercermin dalam lirik Mars tersebut, baik yang terkait dengan prinsip-prinsip akidah, norma-norma syari'ah, maupun etika akhlak. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk memberikan wawasan lebih mendalam tentang pesan dakwah yang disampaikan melalui medium musik dalam konteks institusi agama.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) (Ibrahim, 2018, hal. 52). dengan menggunakan jenis analisis isi (*content analysis*) model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015, hal. 246). Fokus penelitian difokuskan pada menganalisis makna tersirat, nilai-nilai ajaran, serta dimensi akidah, syari'ah, dan akhlak sebagai pesan dakwah yang tercermin dalam lirik-lirik Mars Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-

AZIS) sebagai objek kajian atau satuan yang dianalisis (*unit of analysis*). Melalui metode ini, peneliti mampu mengungkap dan memahami dengan lebih mendalam pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam lirik-liriknya. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah para informan yang secara sengaja telah dipilih oleh peneliti karena memiliki kapasitas untuk berperan sebagai “juri” dalam mendukung pencapaian tujuan penelitian. Peneliti menerapkan teknik *Purposive Sampling* untuk memastikan bahwa informan yang terlibat memiliki pemahaman mendalam terkait penelitian ini. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang melibatkan para informan. Data sekunder diperoleh dari Mars Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) yang menjadi fokus analisis dalam menggambarkan secara holistik pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalam Mars tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesan dakwah dalam Mars Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)

Lirik-lirik Mars Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) memiliki makna yang dalam dan meliputi berbagai pesan dakwah yang mencakup akidah, syari’ah, dan akhlak. Berikut adalah interpretasi pesan dakwah dalam beberapa lirik Mars tersebut:

1. “Pusat pembelajaran hidup bersama, pusat pendidikan nilai universal, dalam zona damai dan harmoni”

Berdasarkan temuan penelitian, lirik tersebut mengandung pesan dakwah akhlak, yang dimaknai sebagai upaya mewujudkan perilaku dan iktikad baik dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pesan ini menjadi refleksi bagi manusia untuk selalu mengutamakan akhlak mulia. Al-Quran Surah Al-Hujurat ayat 13 memperkuat temuan dengan menegaskan bahwa manusia, meskipun diciptakan dengan latar belakang yang beragam seperti bangsa, suku, dan bahasa, ditakdirkan untuk saling mengenal. Ayat ini menjadi pedoman untuk menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis, sekaligus menegaskan pentingnya pesan dakwah akhlak. Hasil ini selaras dengan pandangan informan 1 dan 3, yang sepakat bahwa lirik tersebut menyampaikan makna pesan dakwah akhlak. Namun, informan 2 memaknai lirik ini lebih kepada pesan dakwah akidah, meskipun tetap terkait dengan definisi akhlak.

2. “Menjadi budaya pribadi dan bangsa, menuju pendidikan antar bangsa”

Temuan menyatakan lirik tersebut mengandung pesan dakwah yang menekankan pentingnya pembentukan budaya akhlak baik pada tingkat individu maupun bangsa. Temuan ini didukung oleh tiga informan yang sepakat bahwa lirik tersebut merefleksikan pesan dakwah akhlak. Lirik tersebut mendorong individu dan masyarakat untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak seperti saling menghormati, empati, dan kejujuran. Surah Al-Hujurat ayat 13 menegaskan pentingnya saling mengenal dalam keberagaman sebagai wujud akhlak dalam hubungan sosial. Pesan dalam lirik tersebut menyerukan pentingnya pendidikan lintas negara untuk menyebarkan nilai-

nilai akhlak dan memperkuat perdamaian dunia, sejalan dengan Surah Al-Mujādalah ayat 11 tentang tingginya derajat orang yang berilmu.

3. "Capai perdamaian hak asasi demokrasi"

Lirik tersebut menyampaikan pesan dakwah syari'ah dan akhlak yang menekankan pentingnya perdamaian, penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan prinsip demokrasi dalam bingkai ajaran Islam. Perdamaian dalam Islam ditekankan melalui ajakan menghindari konflik (QS Al-Fussilat: 34, Al-Anfal: 61). Islam juga menghormati hak asasi manusia (QS Al-Isra': 70) dan mendorong musyawarah sebagai prinsip demokrasi (HR. Ahmad). Pesan ini menggarisbawahi perlunya integrasi nilai syari'ah, kemanusiaan, dan keadilan sosial dalam menciptakan harmoni masyarakat, sebagaimana disepakati oleh para informan penelitian.

4. "Pembangunan berkelanjutan dunia sejahtera"

Temuan penelitian menyampaikan lirik tersebut mengandung pesan dakwah syari'ah dan akhlak yang mencakup pemeliharaan lingkungan, keadilan sosial, dan kesejahteraan umat manusia. Islam mengajarkan manusia sebagai khalifah untuk menjaga alam (HR. Muslim), serta menekankan pentingnya keadilan sosial dalam distribusi kekayaan (QS Al-Hadid: 25). Lirik ini juga mengingatkan akan kewajiban untuk menolong sesama dan berperilaku baik terhadap mereka (QS Al-Baqarah: 267). Secara keseluruhan, pesan ini mengajak masyarakat untuk berkontribusi dalam pembangunan dunia yang sejahtera dan berkelanjutan, sejalan dengan prinsip-prinsip syari'ah. Kesimpulan ini didukung oleh kesepakatan dari tiga informan yang mengidentifikasi pesan dakwah syari'ah dan akhlak dalam lirik tersebut.

5. "Membangun budaya pribadi yang mandiri"

Pesan dakwah yang tercermin dalam lirik "Membangun budaya pribadi yang mandiri" menekankan pentingnya karakter yang otonom, bertanggung jawab, dan etis. Ini sejalan dengan konsep "Berdikari" dari Bung Karno yang mendorong kemandirian dalam berpikir dan bertindak. Islam juga mengajarkan prinsip tanggung jawab dalam tindakan, seperti tercermin dalam Surah Al-Isra ayat 36 yang mengingatkan kita untuk bertindak berdasarkan pemahaman dan pengetahuan yang baik, karena setiap keputusan akan diminta pertanggungjawabannya. Pesan ini mengajak individu untuk mengembangkan karakter mandiri yang dilandasi nilai-nilai etika dan tanggung jawab, yang menjadi dasar kehidupan yang bermakna dan harmonis.

6. "Siap t'ampil yang hakiki mengisi masa depan gemilang"

Pesan dakwah dalam lirik "Siap t'ampil yang hakiki mengisi masa depan gemilang" mengarah pada pesan akhlak, dengan menekankan pentingnya mempersiapkan diri melalui karakter yang kokoh, keterampilan yang relevan, dan visi yang jelas untuk mencapai masa depan yang sukses. Hal ini sejalan dengan Surah Al-Qasas ayat 77, yang mengajarkan keseimbangan antara duniawi dan akhirat, serta pentingnya akhlak dalam membangun masa depan. Meski demikian, salah satu informan berpendapat bahwa lirik ini lebih mengarah pada pesan akidah, yaitu keyakinan yang kuat dalam

menghadapi masa depan. Secara keseluruhan, lirik ini menyatukan pesan akhlak dan akidah, mengajak kita untuk mempersiapkan diri dengan keterampilan, karakter, serta keyakinan yang teguh kepada Allah dalam meraih kesuksesan.

7. "Membangun negara hapus diskriminasi"

Pesan dakwah dalam lirik "Membangun negara hapus diskriminasi" mencerminkan prinsip syari'ah dan akhlak Islam, dengan menekankan pentingnya penerapan hukum yang adil dan tanpa diskriminasi dalam masyarakat. Pesan syari'ah mendorong perlakuan setara dan adil sesuai dengan Surah An-Nisa ayat 135, sementara pesan akhlak menekankan pentingnya menghormati hak dan martabat setiap individu, menghapus diskriminasi, dan memuliakan semua orang tanpa memandang perbedaan, sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam. Secara keseluruhan, lirik ini menyerukan pembangunan masyarakat yang adil, egaliter, dan berpegang pada prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.

8. "Lindungi lingkungan, Padukan nilai kemanusiaan"

Temuan menunjukkan lirik mengandung pesan dakwah akhlak yang mendalam, mengajak umat Islam untuk menjaga lingkungan alam dan mempersatukan nilai kemanusiaan dalam tindakan kita. Pesan ini menekankan pentingnya perlindungan terhadap alam, sejalan dengan ajaran Islam bahwa manusia sebagai khalifah bumi harus menjaga lingkungan dan menghindari kerusakan. Selain itu, lirik ini mengingatkan untuk memandang semua manusia sebagai satu keluarga besar, menekankan persaudaraan dan solidaritas lintas ras dan agama, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran. Pesan akhlak ini juga menekankan bahwa cinta dan kepedulian terhadap alam dan sesama adalah bagian dari iman, sebagaimana sabda Nabi Muhammad. Kesimpulannya, lirik ini mendorong kita untuk mengintegrasikan perlindungan lingkungan dan nilai-nilai kemanusiaan dalam perilaku sehari-hari, dengan berpegang pada prinsip-prinsip akhlak Islam.

9. "Kontemporer tradisional secara berimbang, adil dan manusiawi"

Lirik ini menyampaikan pesan dakwah akhlak yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek kontemporer dan tradisional dalam kehidupan, serta menerapkan prinsip keadilan dan kemanusiaan dalam setiap tindakan. Pesan ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengharuskan umat untuk mempertahankan tradisi baik (ma'ruf) dan menghindari keburukan (munkar), sebagaimana tercantum dalam Al-Quran Surah Ali 'Imran ayat 104. Selain itu, lirik ini juga mendorong penegakan keadilan tanpa membedakan ras, agama, atau status sosial, seperti yang dijelaskan dalam Surah An-Nisa ayat 135. Pesan dakwah akhlak ini mengajak kita untuk mengakomodasi perkembangan zaman dengan bijaksana tanpa melupakan nilai-nilai tradisional yang baik, menciptakan harmoni antara perubahan dan warisan. Kesepakatan yang disampaikan oleh ketiga informan memperkuat interpretasi bahwa lirik ini mengandung nilai-nilai etika Islam yang menekankan keadilan, kemanusiaan, dan keseimbangan antara tradisi dan modernitas.

10. "Membangun dunia, terus tebarkan rahmat"

Lirik ini mengandung pesan dakwah yang mencakup dua dimensi penting: syari'ah dan akhlak. Mengajak umat Islam untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip syari'ah dalam kehidupan sehari-hari sambil menyebarkan rahmat dan kebaikan, dengan tujuan menciptakan dunia yang lebih adil, sejahtera, dan penuh kasih sayang. Pandangan serupa yang diungkapkan oleh ketiga informan menegaskan bahwa pesan dakwah ini mencakup aspek syari'ah dan akhlak secara harmonis, memperkuat dan memvalidasi interpretasi yang ada.

11. "Tanamkan ta'aruf kemanusiaan"

Lirik ini mengandung pesan dakwah akhlak yang menekankan pentingnya ta'aruf atau saling mengenal untuk membangun hubungan yang lebih baik antar sesama. Pesan ini sesuai dengan ajaran Islam dalam Surah Al-Hujurat ayat 13, yang mengingatkan kita untuk saling memahami perbedaan dan kesamaan. Ta'aruf di sini bukan hanya mengenal fisik, tetapi juga kepentingan, pandangan, dan perasaan orang lain, yang mempererat hubungan dan menciptakan harmoni. Kesimpulannya, lirik ini mendorong kita untuk memperkuat hubungan sosial dengan saling menghormati dan memahami, yang dikuatkan oleh pandangan ketiga informan.

12. "Ajaran Ilahi untuk semua"

Lirik penutup Mars Institut Agama Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) mengandung pesan dakwah yang mencakup tiga dimensi penting dalam Islam, yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak. Pesan akidah dalam lirik ini mengingatkan kita untuk selalu berpegang pada keyakinan kepada Allah yang Maha Esa, yang menjadi dasar utama dalam hidup, sebagaimana ditegaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 163. Pesan syari'ah mengajarkan pentingnya mengikuti hukum-hukum Ilahi yang tertuang dalam Al-Quran dan Sunnah, seperti yang dijelaskan dalam Surah Al-Ma'idah ayat 48, yang menekankan bahwa syari'ah adalah pedoman hidup bagi umat manusia. Selain itu, lirik ini juga menekankan pentingnya akhlak yang baik, sebagaimana disampaikan oleh Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam: "Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik akhlaknya" (HR. Bukhari). Keseluruhan pesan ini mengajak umat Islam untuk menghayati, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran agama secara menyeluruh, mengintegrasikan akidah, syari'ah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Validitas interpretasi ini diperkuat oleh pandangan seragam ketiga informan yang sepakat bahwa lirik ini mencakup ketiga pesan dakwah tersebut, yang menunjukkan keterkaitan yang kuat antara makna dalam lirik dan dimensi esensial dalam Islam.

Pesan dakwah paling dominan dalam Mars Institut Agama Islam Al- Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)

Pesan dakwah yang mendominasi dalam Mars Institut Agama Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) adalah pesan akhlak. Pesan ini disampaikan dengan jelas dan tegas melalui lirik-lirik Mars tersebut, yang menekankan pentingnya pengembangan karakter, etika, dan

perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Lirik-lirik Mars secara konsisten mengajak setiap individu untuk menjalankan prinsip-prinsip akhlak Islam dalam segala situasi, serta membangun hubungan yang harmonis dengan sesama dan lingkungan. Fokus utama pesan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai etika yang mendasar, memperkuat komitmen IAI AL-AZIS dalam memupuk akhlak luhur di kalangan mahasiswa dan seluruh civitas akademika.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa Mars Institut Agama Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) mengandung pesan dakwah yang mencerminkan ajaran Islam melalui dimensi akidah, syari'ah, dan akhlak. Setiap lirik Mars membentuk rangkaian makna yang kaya dan relevan dengan berbagai lapisan masyarakat. Pesan dakwah yang paling dominan adalah pesan akhlak, yang menjadi fokus utama dalam menanamkan nilai etika dasar dan memperkuat komitmen Mars IAI AL-AZIS dalam membina karakter akhlak yang tinggi di kalangan civitas akademika. Pesan ini mencerminkan tekad institusi untuk menciptakan generasi yang bertakwa dan berakhlak mulia.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah* (1 ed.). Jakarta: Amzah.
- Griffin, E. (2019). *A First Look at Communication Theory* (10th ed.). Boston: McGraw Hill Education.
- Hallam, S. (2010, August 23). The Power of Music: Its Impact on the Intellectual, Social, and Personal Development of Children and Young People. *International Journal of Music Education*, 28(3), 269-289. doi:<https://doi.org/10.1177/0255761410370658>
- Hardian, N. (2018). Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Al Hikmah*, 43.
- Hargreaves., A. C. (2010). The Social and Applied Psychology of Music. *British Journal of Music Education*.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif* (2 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kamri, & Ramlan. (2015). The Application of Ḥabl Min Allāh and Ḥabl Min Al- nās Elements in Islamic Code of Ethics: an Exploratory Case Study. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 23(1), 57-58.
- Munir, M. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Schwandt, & Lamb. (1980). "March". Dalam *The New Grove Dictionary of Music and Musicians* (Vol. 12, hal. 537-543). London Macmillan Publisher Limited.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Whitwell, D. (2004). *Marching Music: History, Technique, and Repertoire*.